PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

Pengaruh Edukasi PHBS Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1

Selsa Amanda Pramedi[1)], Erlina Windyastuti[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[2)]Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

selsaamanda101@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus* dua atau SARSCoV-2). Pencegahan covid-19 harus segera dilakukan dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penatalaksanaan pencegahan covid-19 dapat dilakukan salah satunya adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental pretest-postest without control group design.* Penelitian ini diikuti oleh 63 responden pada tanggal 11 April-11 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability Purposive Sampling*. Uji analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* perilaku masyarakat cukup 58 responden (92,1%), setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet* menunjukan hasil perilaku masyarakat baik 62 responden (98,4%). %). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *P value* 0,000 yang nilai $\alpha < 0,05$. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19.Selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi dan informasi pelayanan kesehatan dan keperawatan untuk masyarakat tentang perilaku pencegahan Covid-19.

Kata Kunci : PHBS, Perilaku Pencegahan Covid-19, *Booklet*

Daftar Pustaka : 50 (2012-2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA

2022

Selsa Amanda Pramedi

The Effect of PHBS Education Used Booklet Media on Covid-19 Prevention Behavior in Jetis Village, Working Territory of Jaten 1 Community Health Center

Selsa Amanda Pramedi[1)], Erlina Windyastuti[2)]

[1)]*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, Universitas of Kusuma Husada Surakarta*

[2)]*Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, Universitas Kusuma Husada Surakarta*

selsaamanda101@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus two or SARSCoV-2. Prevention of covid-19 must be done by implementing clean and healthy living behavior (PHBS). One of the ways to prevent COVID-19 is to provide health education by using booklets. This study aims to determine the effect of PHBS education used booklet media on COVID-19 prevention behavior.

This study used a quasi-experimental pretest-posttest method without control group design. This study was followed by 63 respondents, this research was conducted on 11 April - 11 May 2022. The sampling technique used is probability purposive sampling. Data analysis test used the Wilcoxon test. The results of the study showed community behavior in preventing COVID-19 before being given education used booklet media stated community behavior was quite 58 respondents (92.1%), after being given education using booklet media showed good community behavior results 62 respondents (98.4%). The results of the Wilcoxon test showed P value 0.000 with a value of $\alpha < 0.05$. The conclusion of the study is that there is an effect of PHBS education used booklet media on the behavior of preventing covid-19. Furthermore, it can be used as a source of reference and information on health and nursing services for the community about Covid-19 prevention behavior.

Keywords: PHBS, Covid-19 Prevention Behavior, Booklet
Bibliography : 50 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih dilanda pandemi *Corona Diseases* 2019 atau dianggap Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus* dua atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*severe acute respiratory syndrome coronavirus*) (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020).

Angka kematian karena Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah menyatakan pernah menjadi penyumbang terbanyak pasien Covid-19 yang meninggal dunia dan Kabupaten Karanganyar adalah salah satu Kabupaten yang termasuk di Provinsi Jawa Tengah dengan angka kematian pasien karena Covid-19 pada saat itu sebanyak 308 jiwa Kasus Covid-19 di Kabupaten Karanganyar per tanggal 19 Mei 2021 sebesar 6.513 jiwa terkonfirmasi Covid-19, 365 jiwa meninggal dunia, 5.870 jiwa terkonfirmasi sembuh dari Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Pencegahan penularan virus ini dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020) Republik Indonesia agar mengimbau masyarakat melakukan mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setiap hari dengan cara: selalu menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas, menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain, makan makanan bergizi seimbang, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari, meningkatkan daya tahan tubuh cukup istirahat dan segera berobat jika sakit. Kunci pencegahan Covid-19 adalah menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Oleh sebab itu, mencuci tangan dengan baik dan benar dapat menurunkan kemungkinan tertular COVID-19 (Satria, 2020).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak. Domain Perilaku Kesehatan Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku dibagi dalam 3 domain. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah psikomotor (*psicomotor domain*), dan ranah afektif (*affective domain*). Ketiga domain perilaku tersebut, diukur dari: (1) Pengetahuan (*Knowlegde*) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat terhadap pencegahan covid-19 dengan menggunakan media yaitu: media cetak, media eletronik, media papan. Media edukasi menggunakan *booklet* adalah sebuah buku yang memiliki halaman paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Darmoko, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Desa Jetis wilayah Puskesmas Jaten 1, Karanganyar hasil dari studi pendahuluan

pada tanggal 16 November 2021 dilakukan wawancara kepada kepala Puskesmas bahwa di Desa Jetis jarang diadakan penyuluhan tentang PHBS untuk pencegahan covid. Kepala puskemas mengatakan bahwa dalam menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat karena belum ada media yang tepat untuk melakukan penyuluhan tersebut. Data PHBS di Desa Jetis untuk PHBS rumah tangga untuk presentase mencuci tangan 90%, gizi seimbang 93%, dan olahraga secara teratur 70%, namun hasil wawancara dengan 8 warga, warga mengatakan masih belum menerapkan poin-poin PHBS untuk perilaku pencegahan covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jetis wilayah Puskesmas Jaten 1 pada tanggal 11 April-11 Mei 2022. Jenis penelitian ini adalah penelian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *pre test* dan *post test without control group design.* Teknik pengambila sampel menggunakan teknik *probality sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah warga Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 dengan jumlah 63 responden. Alat penelitian yang digunakan yaitu berupa SAP, media *booklet* tentang perilaku pencegahan covid-19 dan kuisioner perilaku pencegahan covid-19 diadopsi dari Sion (2020). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 467/UKH.L.02/EC/IV.2022.

Analisis dalam penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, perilaku pencegahan covid-19 sebelum dilakukan edukasi PHBS menggunakan media *booklet*, perilaku pencegahan covdi-19 sesudah dilakukan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskemas Jaten 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia (n=63)

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia	41,11	44	24	60	9,994

Hasil Tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa usia minimal responden adalah 24 tahun, usia maksimal 60 tahun, dan rata-rata usia responden 41,11 tahun. Penelitian Widodo (2016) menujukkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya, semakin bertambah usia seseorang, maka akan bertambah pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan Aisyah (2020) menyatakan usia diatas 20 tahun dimana usia tersebut termasuk dalam usia dewasa, bila dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori Soetijiningsih, (2016) menunjukan bahwa semakin bertambahnya usia, maka semakin bisa memahami dirinya sendiri dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan(n=63)

Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Karyawan swasta	30	47,6
IRT	12	19
Buruh	4	6,3
Guru	7	11,1
Pedagang	8	12,7
Petani	2	3,2
Total	**63**	**100**

Hasil Tabel 2. Diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan hasil mayoritas memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 30 responden (47,6%). Ekadipta (2021) menyampaikan bahwa pekerjaan yang dimiliki tidak akan mempengaruhi seseorang agar patuh terhadap suatu kebijakan. Sehingga semua akan kembali kepada kesadaran masing-masing dalam menanggapi suatu kebijakan.

Menurut Perdana (2020) juga menyatakan bahwa secara psikologis pengetahuan seseorang pekerja yang bertemu dengan rekan kerja akan sangat memengaruhi informasi yang didapatkan dari lingkungan bekerja, sehingga seseorang akan cenderung belajar dengan cepat berdasarkan kondisi yang terjadi pada lingkungan pekerjaan mereka. Namun hal ini juga dapat terjadi peningkatan pengetahuan sesuai dengan tempat kerja dan rekan kerja.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=63)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	7	11,1
SMP	15	23,8
SMA	30	47,6
D3	3	4,8
S1	7	11,1
S2	1	1,6
Total	**63**	**100**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 30 responden (47,6%). Hasil penelitian Juliansyah, (2018) yang menunjukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berupaya meningkatkan kehidupan diri dan keluarganya mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan berkualitas. Menurut peneliti, tingkat pendidikan formal sangat berperan penting dalam peningkatan perilaku seseorang terhadap suatu hal, dengan demikian pendidikan formal akan membantu meningkatkan perilaku masyarakat.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018). Menurut pendapat peneliti, pendidikan menjadi dasar seseorang dalam setiap tindakan yang akan dilakukan, semakin tinggi pendidikan maka pemahamannya akan tinggi pula, dengan pemahaman yang tinggi dan baik akan memberikan dampak terhadap perilaku untuk mempertahankan kehidupan yang sehat.

Tabel 4. Perilaku pencegahan covid-19 sebelum dilakukan edukasi PHBS menggunakan media *booklet*

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Proaktif	58	92,1
Pasif	5	7,9
Total	**63**	**100**

Berdasarkan tabel diatas perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis wilayah kerja Puskemas Jaten 1 sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* menunjukkan hasil mayoritas perilaku pencegahan covid-19 masyarakat proaktif 58 (92,1%), masyarakat pasif 5 (7,9%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap warga yang tidak mengetahui pentingnya menjaga hidup sehat untuk pencegahan penularan virus, serta kurangnya edukasi kesehatan mengenai perilaku pencegahan covid-19 di Desa tersebut, hasil wawancara dengan responden dan pihak kepala Puskesmas, namun ketika dilakukan *prespost* masyarakat sudah banyak yang menunjukkan perilaku proaktif dikarenakan masyarakat mengetahui perilaku pencegahan covid-19 dari media televisi.

Tabel 5. Perilaku pencegahan covid sesudah dilakukan edukasi PHBS menggunakan media *booklet.*

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Proaktif	62	98,4
Pasif	1	1,6
Total	**63**	**100**

Berdasarkan tabel diatas perilaku pencegahan covid-19 setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* menunjukkan hasil bahwa mayoritas perilaku 62 (98,4%) masyarakat memiliki perilaku proaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran perilaku meningkat setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* mengenai perilaku pencegahan covid-19. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media booklet. Booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena booklet memberikan informasi spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seseorang menghendakinya (Maulana, 2013).

Tabel 6. Pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1

Variabel	*P Value*
Pre test	0,000
Post test	

Untuk menganalisis pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis wilayah kerja Puskesmas Jaten 1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil P *Value* 0,000 yang nilai $\alpha < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis wilayah kerja

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Proaktif	62	98,4
Pasif	1	1,6
Total	**63**	**100**

Puskesmas Jaten 1. Perilaku pencegahan covid-19 meningkat setelah dilakukan edukasi kesehatan PHBS menggunakan media *booklet.* Peningkatan hasil perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19 dari nilai pretest ke nilai posttest diketahui cukup signifikan. Hasil prestest masyoritas perilaku responden proaktif (92,1%) dan

posttest menunjukkan hasil mayoritas perilaku responden proaktif (98,4%). Pada hari pertama peneliti melakukan prestest, setelah itu peneliti memberikan edukasi melalui booklet hari kedua sampai ke tujuh responden mempelajari booklet bertujuan agar responden semakin paham tentang perilaku pencegahan covid-19 saat hari ketujuh peneliti kembali untuk melakukan posttest. Media yang digunakan peneliti didukung oleh penelitian Elisabeth (2021) tentang efektifitas edukasi hipertensi dengan media *booklet* terhadap perilaku self management hipertensi di Puskemas Penfui Kota Kupang, menunjukkan bahwa penggunaan media booklet memengaruhi perilaku masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya perilaku masyarakat terhadap self management hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kelebihan media booklet dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet dan dapat memuat banyak pesan, isi informasi media dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (Safitri & Fitranti, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis wilayah kerja puskesmas Jaten 1 karena media booklet dapat memberikan penyampaian lebih terperinci dan jelas, sehingga memudahkan masyarakat dalam pemahaman perilaku pencegahan covid-19.

KESIMPULAN

1. berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa usia responden minimal 24 tahun, maksimal 60 tahun rata-rata usia responden 41,11 tahun, pekerjaan mayoritas sebagai karyawan swasta 30 responden (47,6%), dan berpendidikan SMA 30 responden (47,6%).
2. Perilaku masyakarat dalam pencegahan covid-19 sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* hasil mayoritas masyarakat proaktif 58 responden (92,1%).
3. Perilaku masyakarat dalam pencegahan covid-19 setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *booklet* hasil mayoritas masyarakat proaktif 62 responden (98,4%).
4. Analisa Bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan hasil *P Value* 0,000 yang nilai $\alpha < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1.

SARAN

1. Bagi masyarakat
   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya untuk PBHS terhadap perilaku pencegahan Covid-19.
2. Bagi institusi pendidikan
   Hasil penelitian ini dapat menambah literatur ilmu keperawatan mengenai PBHS terhadap perilaku pencegahan Covid-19.
3. Bagi peneliti lain
   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang PBHS terhadap perilaku pencegahan Covid-19, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu satu minggu sehingga waktu satu minggu ini belum

cukup untuk mengukur perilaku seseorang.

4. Bagi peneliti
   Hasil penelitian ini dapat memberikan saya pengalaman dalam melakukan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai peneliti.
5. Bagi perawat
   Hasil penelitian ini perawat dapat melaksanakan peran perawat yaitu sebagai pendidik untuk melakukan pendidikan kesehatan, mengajari dan mendemonstrasikan kepada masyarakat penurunan kasus Covid-19 dimasyarakat.
6. Bagi puskemas
   Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program PHBS terdapat perilaku penceagahan Covid-19 oleh Puskesmas Jaten 1.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S (2020). "Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur". Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Ekadipta E. Analisis Prefensi Konsumen Jamu Dalam Kemasan Di Wilayah Jabodetabek. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Yogyakarta : UUI; 2020. P. 96-111

Jurnal Ilmu Pendidikan. (2020). *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. *2*(1), 28–36.

Kementerian Kesehatan RI (2011) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta. doi: 978-602-9364-45-

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*, *4*, 1–214. https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rati, Sion. (2020). "Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19" Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Hasannudin Makasar.

Soetjiningsih. (2016). Tumbuh Kembang Anak.Edisi 2. Jakarta:EGC.